

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi berasal dari bahasa latin yaitu hyper dan tension. Hiper ialah berlebihan dalam tekanan dan tension ialah tensi. Hipertensi ialah tekanan darah yang meningkat (jangka panjang) dan dapat menyebabkan sakit yang lama pada seseorang bahkan kematian(Firmansyah & Sherina, 2022).

Hipertensi ialah salah satu masalah kesehatan utama di semua negara yang dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti, penyakit jantung, kerusakan ginjal dan stroke. Hipertensi di definisikan sebagai tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg. Tekanan darah tinggi dianggap sebagai masalah kesehatan yang serius karena kita tidak pernah menyadarinya, penyakit ini dapat parah hingga bisa mencapai tingkat mematikan(Rusfitasari et al., 2023).

Hipertensi pada lanjut usia sebagian besar merupakan hipertensi sistolik terisolasi (HST), meningkatnya tekanan sistolik menyebabkan besarnya kemungkinan timbulnya kejadian stroke dan infark myocard bahkan walaupun tekanan diastoliknya dalam batas normal (isolated systolic hypertension). Isolated systolic hypertension adalah bentuk hipertensi yang paling sering terjadi pada lansia. Pada suatu penelitian, hipertensi menempati 87% kasus pada orang yang berumur 50 sampai 59 tahun. Adanya hipertensi, baik HST maupun kombinasi sistolik dan diastolik merupakan faktor risiko morbiditas dan mortalitas untuk orang lanjut usia(Cholifah et al., 2018).

Cara dalam penanganan penyakit hipertensi ini baik di bidang farmakologi maupun non farmakologi. Penyembuhan farmakologi yakni Penyembuhan yang memakai obat-obatan sedangkan non farmakologi dalam mengobati penyakit hipertensi yaitu menggunakan terapi komplementer. Terapi komplementer bersifat terapi penyembuhan alamiah salah satunya contohnya dengan menggunakan air rebusan daun salam(*syzygium polyanthum*) (Erman et al., 2022).

Menurut catatan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 792 juta orang diseluruh dunia atau 26,4% memiliki tekanan darah tinggi, yang diperkirakan akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025. Menurut data, 792 juta orang memiliki tekanan darah tinggi dan 333 juta berada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Hipertensi primer adalah bentuk yang paling umum, terhitung 35% sampai 95% dari pasien hipertensi, dan hipertensi sekunder menyumbang 5% sampai 15% dari pasien hipertensi. Hipertensi merupakan pembunuh, mencapai 6,7% dari populasi penderita hipertensi segala usia di Indonesia (Parawati & Mulyanti, 2022).

Kejadian hipertensi menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, tercatat terdapat 55,2 % lansia berusia 55 hingga 64 tahun dan 63,2% pada lansia berusia lebih dari 65 tahun. Prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 34,1%, sedangkan tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 36,32% (Kemenkes RI, 2018). Kejadian hipertensi pada lansia dengan jenis kelamin perempuan terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, dimana pada perempuan sebesar 40,17% dan laki-laki 34,83%. Kejadian masalah kesehatan hipertensi juga terlihat lebih tinggi di perkotaan (39,11%) dibandingkan dengan wilayah pedesaan (37,01%) (Wahyu Utami Mauliddia et al., 2022).

Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri dari gejala yang ditimbulkan, salah satunya adalah dengan menggunakan terapi herbal seperti daun salam. Daun salam merupakan salah satu daun yang biasa digunakan oleh para Ibu rumah tangga untuk penyedap dan pengharum masakan. Manfaat daun salam tidak hanya digunakan untuk menambah cita rasa pada masakan saja, namun juga dapat dijadikan obat tradisional mencegah sekaligus menyembuhkan beberapa penyakit yang ada di tubuh. Kandungan vitamin dan mineral yang ada pada daun salam sangat baik untuk kesehatan tubuh. Daun salam untuk obat herbal ini sudah dikenal sejak dulu, namun sayangnya belum terkenal seperti obat herbal lainnya (Asih, 2018).

Daun salam (*syzygium polyanthum*) adalah jenis daun berwarna hijau, berbentuk lancip, dan termasuk dalam kelompok tanaman yang biasa

digunakan untuk masakan tradisional di Indonesia. Daun salam dimanfaatkan karena mampu menambah aroma masakan Indonesia. Nama ilmiah daun salam juga bisa digunakan sebagai bumbu pengobatan tradisional Indonesia, daun salam, atau daun salam Indonesia. Daun salam (*Sygium polyanthum*) adalah jenis obat herbal yang digunakan untuk berbagai penyakit, termasuk pengobatan tekanan darah tinggi. (Diabetes) dan menurunkan tekanan darah tinggi (Parawati & Mulyanti, 2022).

Daun salam (*syzygiumpolyanthum*) merupakan salah satu dari jenis terapi herbal yang digunakan untuk berbagai penyakit salah satunya yaitu untuk menangani penyakit hipertensi, selain mudah didapat serta harganya yang murah daun salam juga mempunyai banyak khasiat yaitu dapat menjadi obat maag, diare, menurunkan kadar gula darah (diabetes militus), menurunkan kolesterol (cholesterol), menurunkan hipertensi dan asam urat. Mekanisme kerja dari kandungan kimia yang terdapat pada daun salam ini dapat merangsang sekresi cairan empedu sehingga kolesterol akan keluar bersamaan dengan cairan empedu menuju usus dan merangsang sirkulasi pembuluh darah sehingga dapat mengurangi terjadinya pengendapan lemak di dalam pembuluh darah (Hidayat syaifurrahman, Hasanah Laylatul, 2019).

Daun salam mempunyai kandungan kimia seperti minyak atsiri, sitrat, euganol, tannin serta flavanoid yang dipercaya mampu untuk menurunkan tekanan darah, mekanisme kerja dari daun salam ini yaitu merangsang sekresi cairan empedu sehingga lemak akan keluar bersamaan dengan usus yang kemudian mengurangi gumpalan lemak yang mengendap dalam pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi lancar dan tekanan darah akan normal (Hidayat syaifurrahman, Hasanah Laylatul, 2019).

. Kandungan mineral yang ada pada daun salam membuat peredaran darah menjadi lebih lancar dan mengurangi tekanan darah tinggi daun salam juga mengandung minyak esensial eugenol dan metal kavikol, serta etanol yang berperan aktif sebagai anti jamur dan bakteri. Kandungan kimiawi dari daun salam terdiri dari berbagai senyawa kimia, seperti Saponin, Triterpen,

Flavonoid, Tannin, Alkaloid minyak atsiri (Seskuiterpen, lakton, dan Fenol)(Parawati & Mulyanti, 2022).

Dalam Islam, Allah memerintahkan hambanya untuk mengupayakan kondisi yang lebih baik dalam segala hal, termasuk tekanan darah tinggi, semua penyakit ada obatnya dan dapat diupayakan kesembuhannya. Allah SWT berfirman:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya : Dan ketika aku sakit, dialah yang menyembuhkanku. (QS. Surat Asy-Syu'ara Ayat 80).

Ayat di atas menyebutkan Allah yang menyembuhkan manusia ketika dia sakit. Allah memiliki kekuatan untuk menyembuhkan penyakit apapun yang diderita seseorang. Meski begitu, manusia juga harus mencari cara untuk mendapatkan penyembuhan itu(Parawati & Mulyanti, 2022).

Demikian pula Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ جَابِرٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَلِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ { رواه مسلم، وأبو داود وأحمد }

Artinya: “Dari Jabir oleh Rasulullah SAW. Beliau bersabda: Setiap penyakit ada obatnya. Begitu ditemukan obat yang cocok, penyakit itu berobat dengan izin Allah (HR. Muslim, Abu Daud, Ahmad). Hadits di atas membolehkan dia untuk mengobati penyakit yang dideritanya oleh seorang muslim. Karena setiap penyakit ada obatnya. Jika obat yang digunakan benar tentang sumber penyakitnya, maka dengan izin Allah penyakit itu akan hilang dan orang yang sakit itu mendapat kesembuhan.”(HR. Muslim)(Parawati & Mulyanti, 2022).

Berdasarkan penelitian Yunus (2015), daun salam mengandung senyawa flavonoid, yang mana flavonoid mengandung quercetin memberikan pengaruh sebagai vasolidator, antiplatelet, dan antiproliferative dan menurunkan tekanan darah, hasil dari oksidasi dan perbaikan terhadap organ tubuh yang sudah rusak akibat dari hipertensi(Parawati & Mulyanti, 2022).

Untuk yang di konsumsi klien obat farmakologi mengkonsumsi amlodipine, klien juga sudah menggunakan non farmakologi dengan daun seledri tetapi untuk tekanan darah klien masih tinggi. Oleh karena itu berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik mengambil judul karya tulis ilmiah akhir ners yaitu asuhan keperawatan keluarga Ny I dengan hipertensi menggunakan pemberian rebusan air daun salam.

B. Rumusan Masalah

Kejadian hipertensi menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, tercatat terdapat 55,2 % lansia berusia 55 hingga 64 tahun dan 63,2% pada lansia berusia lebih dari 65 tahun. Prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 34.1%, sedangkan tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 36,32%. Oleh karena itu Hipertensi sering kali menunjukkan tanda dan gejala yang berbeda. Gejala yang dirasakan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya seperti pusing, sakit kepala, hingga mata berkunang-kunang, nyeri tengkuk, pusing hingga adanya pembengkakan pada pembuluh darah kapiler. Sedangkan daun salam atau (*syzygiumpolyanthum*) merupakan salah satu dari jenis terapi herbal yang digunakan untuk berbagai penyakit salah satunya yaitu untuk menangani penyakit hipertensi dan daun salam juga mempunyai kandungan kimia seperti minyak atsiri, sitrat, euganol, tannin serta flavanoid yang dipercaya mampu untuk menurunkan tekanan darah tinggi.

Berdasarkan data diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :“Apakah akan terjadi penurunan tekanan darah pada Asuhan Keperawatan Keluarga Ny.I Dengan Hipertensi Menggunakan Pemberian Rebusan Air Daun Salam?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Ny I Dengan Hipertensi Menggunakan Pemberian Rebusan Air Daun Salam.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien yang mengalami Hipertensi.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada klien yang mengalami Hipertensi.
- c. Merencanakan asuhan keperawatan dengan menggunakan rebusan air daun salam.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan perencanaan pada klien yang mengalami Hipertensi dengan menggunakan rebusan air daun salam.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien yang mengalami penyakit Hipertensi.
- f. Menganalisis pengaruh rebusan air daun salam pada keluarga terhadap penurunan tekanan darah pada penyakit Hipertensi.

D. Ruang Lingkup

Proses dalam pembuatan asuhan keperawatan ini meliputi proses pengkajian dimana peneliti melakukan pengkajian secara langsung dengan metode home visit, diagnosa keperawatan ditegakkan berdasarkan anamnesis yang ditemui pada kasus di lapangan, pembuatan intervensi disesuaikan berdasarkan diagnosa yang diambil, implementasi dilakukan pada hari ke dua sampai hari ke empat, kemudian selanjutnya dipantau catatan perkembangan klien. Dalam melakukan asuhan keperawatan ini penulis melakukan asuhan keperawatan dengan waktu 4 kali pertemuan sekaligus untuk pemberian rebusan air daun salam, sehingga total waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu selama 4 hari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi yang berguna bagi setiap pembaca, menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi pembaca serta sebagai landasan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya ilmu kesehatan yang berkaitan sangat erat dengan manfaat konsumsi air rebusan daun salam pada penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Kampus STIKes Muhammadiyah Ciamis

Sebagai bahan informasi yang berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai manfaat konsumsi air rebusan daun salam pada penderita hipertensi.

b. Bagi Keluarga

Dapat mengaplikasikan penerapan konsumsi air rebusan daun salam pada kehidupan sehari-hari dan dapat mencegah ataupun meminimalisir tekanan darah tinggi pada keluarga dengan penyakit hipertensi.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan informasi untuk dijadikan salah satu sumber penelitian dan menjadi ide awal untuk pengembangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

F. Metode Penulisan

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini menggunakan metode deskriptif dan metode studi kepustakaan. Dalam metode deskriptif pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dengan mengelola satu klien dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah menanyakan atau tanya jawab secara langsung yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi klien dan merupakan suatu komunikasi yang direncanakan.

2. Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah mengamati perilaku dari keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan keperawatan klien. Kemudian didokumentasikan dalam bentuk asuhan keperawatan diawali dari pengkajian kepada klien, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan sesuai yang sudah direncanakan yaitu salah satunya terapi non farmakologis penerapan terapi air rebusan kunyit dan gula merah sampai evaluasi keperawatan.

3. Pemeriksaan Fisik

Melakukan pemeriksaan fisik klien untuk menentukan masalah kesehatan klien yang dilakukan dengan cara inspeksi (melihat), auskultasi (mendengar), perkusi (mengetuk), dan palpasi (meraba).

4. Studi Dokumentasi

Mempelajari data-data dari keluarga klien berhubungan dengan asuhan keperawatan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan KIAN (Karya Ilmiah Akhir Ners) terdiri dari 5 BAB, dimana bab 1 berisi latar belakang mengenai kejadian atau kasus yang diambil oleh penulis. Bab 2 berisi teori-teori yang menunjang untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan Hipertensi dan EBP (*Evidence Based Practice*). Bab 3 berisi tinjauan kasus yang menjelaskan tentang asuhan keperawatan yang telah dilakukan. Bab 4 yaitu pembahasan situasi yang ada di lapangan dan perbandingan dari penelitian lain. Bab 5 berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan dan saran untuk penelitian selanjutnya dan bagi institusi terkait.